

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan atau sasaran yang disebut sebagai komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung dengan menggunakan media, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media cetak (<http://www.kompasiana.com/apa> itu komunikasi).

Pada saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi mengalami perkembangan yang cukup menakjubkan. Khususnya pada perkembangan media massa, yang diawali dengan munculnya surat kabar, radio, dan televisi. dan hingga pada hari ini, terbentuklah sebuah bentuk media massa baru yang di kenal dengan sebuah new media, yang mencakup teknologi informasi dan teknologi telekomunikasi dimana keduanya membentuk suatu mata rantai yang tak dapat dipisahkan. new media yang dimaksud adalah jaringan internet yang dapat menghubungkan seluruh pengguna internet diseluruh dunia di dalam suatu jaringan dimanapun dan kapanpun mereka berada. New media digunakan untuk membedakan dari media lama atau media tradisional yang lebih dahulu ada (Flew, 2005: 89).

Salah satu proses komunikasi dapat kita jumpai lewat pendapat atau persepsi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang begitu luas ,

menyangkut inter dan ekstern. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi masyarakat di era *milenial* ini, banyak dituangkan lewat media sosial. Sehingga Internet saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan internet orang-orang dapat terhubung dan berkomunikasi satu sama lain (Onggo, 2004: 1). Salah satu media dari internet yang menjadikan masyarakat saling terhubung dan mendapat informasi adalah media sosial. Media sosial mampu menghilangkan jarak dan waktu yang ada. Informasi yang disuguhkan dapat diterima langsung oleh pengguna.

Meningkatnya pengguna internet memunculkan banyak pilihan fitur aplikasi sosial media yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi, diantaranya situs jejaring sosial *twitter*, *instagram*, *snapchat*, *facebook*, *youtube*, *line*, *whatsapp* dan *path*. Dengan situs jejaring ini setiap individu dapat memperluas pertemanan dengan masyarakat luas, bukan hanya dalam ruang lingkup lingkungan tempat tinggal saja tetapi dari berbagai macam kalangan, lingkungan maupun status sosial (Liuk. 2013. *Jurnal Media Sosial dan Presentasi Diri*. Hlm 7).

Instagram merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial untuk berbagi informasi dalam bentuk foto, video dan pesan teks. Dengan *Instagram* khalayak dapat mengikuti (*following*) akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut (*followers*) *instagram*. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna *instagram* sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka (*like*) dan juga mengomentari (*comment*) foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam *instagram*, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan *instagram* melalui media sosial seperti *twitter* dan juga *facebook*.

Pengguna *instagram* sampai saat ini (2019) mencapai 800 juta akun. Berdasarkan data yang dirilis resmi oleh *instagram* menyebutkan hanya dalam waktu 5,5 tahun, Di Indonesia, *instagram* memiliki 55 juta pengguna aktif bulanan dan masih terus bertumbuh. *Instagram* saat ini memiliki 500 juta pengguna aktif bulanan dan 300 juta pengguna aktif harian. Setiap harinya, ada 4,2 miliar tanda *like* dan lebih dari 95 juta foto atau video dibagikan ke sesama pengguna (inet.detik.com diakses tanggal 14 februari 2019).

Instagram diidentifikasi sebagai jejaring sosial yang tidak hanya dapat digunakan oleh perseorangan saja namun juga memungkinkan perusahaan, organisasi atau instansi untuk secara langsung berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan stakeholdernya (Buletin APJII, Edisi-05 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang tanggapan atau persepsi dari anak muda yang ada di kota kupang mengenai kegiatan *Milenial Safety Road Festival*. Objek penelitiannya dilihat dari banyaknya *followers* pada akun *instagram* @Humas Polda NTT. Polisi Daerah Nusa Tenggara Timur atau disingkat Polda NTT adalah salah satu cabang pasukan pengaman negara yang bertanggung jawab atas operasi pengamanan Negara Republik Indonesia. Polda NTT dipimpin oleh seorang Kepala Polisi Daerah (KAPOLDA) yang menjadi pemimpin tertinggi di Polda NTT. Saat ini KAPolda NTT dijabat oleh IrjenPol. Drs. Raja Erizman. Dalam kesatuan Polda NTT terdapat Humas Polda NTT yang mempunyai tugas membina dan

menyelenggarakan fungsi penerangan informasi Polda NTT kepada masyarakat. Humas Polda NTT memiliki peran sebagai pengelola informasi dan berita dan meyebar luaskan informasi tersebut (<http://polri.go.id/>, diakses 26 april 2019)

Polda NTT memiliki akun *instagram* sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan sebagai media promosi. Akun @Humas Polda NTT dibuat dan dikelola oleh Humas Polda NTT (identitas yang dipublikasi oleh sumber). Salah satu kegiatan yang diposting adalah tentang *Millenial Road Safety Festival*. Dengan adanya akun *instagram* ini, masyarakat khususnya pengguna *instagram* dari dalam maupun luar NTT dapat mengetahui kegiatan polda NTT. Hal ini terlihat dari jumlah postingan yang saat ini (05 Februari 2019) mencapai 4334 *posts* dan 4.188 *followers* dan setiap hari terus bertambah. Jumlah *followers* akun *instagram* @Humas Polda NTT yang cukup banyak ini karena akun tersebut menampilkan informasi yang akurat dalam bentuk foto, video dan pesan teks dengan banyak *hashtag* tentang apa yang ditampilkan, didukung lagi dengan interaksi antara *admin* dan *followers* serta *followers* dan *followers*. (sumber akun *instagram* @Humas Polda NTT).

Akun yang pertama kali memposting foto pada 13 februari 2016 ini menyediakan berbagai informasi tentang Polda NTT terutama kegiatan sosial. Hal ini untuk memperkenalkan identitas dan memberikan informasi kegiatan Polda NTT kepada khalayak.

Gambar 1.1

Contoh Konten Dalam Akun @Humas Polda NTT



Pada postingan ini humas polda NTT menginformasi tentang kegiatan sosialisasi MRSF (*millennial road safety Festival*), melalui media sosial *instagram*, agar masyarakat luas khususnya para kaum *millennial* yang menggunakan media sosial *instagram* dan yang menjadi pengikut akun *instgaram* @humas polda NTT untuk mengikuti kegiatan dan meramaikan kegiatan tersebut.



Pada postingan yang kedua pada akun @humas polda NTT menginformasikan kepada masyarakat dan kaum *millennial* agar tetap berhati-hati di jalan serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas.



Pada postingan terakhir akun @humas polda NTT menginformasikan tentang kampanye tertib berlalu lintas dan membagikan brosur kepada kaum *millennial* yang sedang mengikuti *Carefreeday*, untuk mengajak mereka bergabung pada kegiatan yang akan dilaksanakn polda NTT.

Sumber : Akun Instagram @Polda NTT, diunggah tanggal 15 Januari 2019

Akun *Instagram @ HUMAS POLDA NTT* tentunya mempunyai tujuan yang sesuai dengan visi dari Humas Polda NTT yaitu membangun, membina dan memelihara citra positif Polda NTT .Instansi atau lembaga pemerintah memerlukan citra positif agar dapat diterima oleh masyarakat. Melihat pada perkembangan kebijakan pemerintah sekarang, pemerintah dituntut untuk mulai memperhatikan informasi yang diberikan untuk para pengguna informasi tersebut. Instansi dan lembaga pemerintahan mulai menyadari bahwa tidak hanya membangun pemerintahan yang sehat, bersih dan berwibawa namun juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam akun *instagram @Humas Polda NTT* ditemukan salah satu postingan tentang kegiatan *Millennial Road Safety Festival* . Sosialisasi *Millennial Road Safety Festival* merupakan

pendekatan intelektual, tentang bagaimana cara berkendara, aman, efisien, dan bertanggung jawab. kegiatan yang dilaksanakan oleh dirlantas Polda NTT, sesuai dengan tema yang diangkat yakni *millennial*, sasaran kegiatan ini adalah usia produktif antara 17-35 tahun. Pada saat pengambilan data awal di kantor dirlantas polda NTT, penulis mewawancarai seorang polisi bernama pak Eman, dia mengatakan pelanggaran yang sering dilakukan oleh kaum *millennial* seperti tidak memakai helm, bonceng lebih dari satu, tidak memiliki sim, melawan arus lalu lintas, balap liar tengah malam, melanggar rambu lalu lintas, dan tidak membawa surat-surat kendaraan, pelanggaran yang dilakukan kaum milllenial dari bulan januari sampai dengan bulan juni sebanyak 1.542 pelanggaran. Pelanggaran yang sering dilakukan kaum millennial seperti boceng lebih dari saru orang dan balap liar tengah malam yang akan memicu terjadinya kecelakaan karena tidak memperhatikan keselamatanya, kecelakaan lalulintas menduduki 5(lima) terbesar penyebab kematian.

Karena itu untuk mengurangi kecelakaan, pihak keamanan dan ketertiban yaitu pihak kepolisian menyelenggarakan acara MRSF (*Millennial Road Safety Festival*). Untuk itu dalam meminimalisir angka kecelakaan khususnya di usia produktif polisi menggelar kegiatan *Millenial Road Safety Festival* yang akan dilaksanakan di halaman Kantor Gubernur NTT mulai tanggal 02 februari hingga 31 maret 2019, yang bertema mewujudkan millennial cinta lalu lintas menuju Indonesia gemilang untuk menciptakan keselamatan dalam berlalu lintas yang diselenggarakan oleh polda NTT (*sumber Akun Instagram @Humas Polda NTT, diunggah tanggal 02 februari 2019*).

Acara ini dibuka oleh Kapolda NTT, Irjen Raja Erizman selain itu hadir juga Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat, Wakil Gubernur, Josef Nae Soi, Ketua DPRD NTT Haji Anwar Pua Geno, Wakapolda Brigjen Johny Asadoma serta pejabat utama, Polda NTT, Kapolres

kupang kota serta personil Polda NTT dan juga Danrem 161/Wirasakti Kupang, dan Lanud El Tari kupang, walikota dan unsur forum komunikasi pimpinan daerah provinsi Nusa Tenggara Timur beserta guru maupun pelajar SMA dan SMK Negeri Kota Kupang yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain itu pak Eman juga berkata “ Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meminimalisir angka kecelakaan yang cukup tinggi di NTT. “kecelakaan lalu lintas di NTT cukup tinggi. Pada tahun 2018 terjadi seratus ribu kecelakaan dan merenggut tiga puluh ribu nyawa yang mati sia-sia. sebagian besar usia relatif muda (kaum *millennial*) berumur 17 sampai 35 tahun, karena itu kapolda pihaknya melaksanakan program MRSF untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas, beberapa program yang dilakukan seperti polisi sahabat anak, patrol keamanan sekolah (pks) dan *police goes to campus*.

Momentum kegiatan ini hendaknya bisa dijadikan refleksi tingkat kesadaran dan tanggung jawab serta kedisiplinan masyarakat sebagai pengguna jalan terhadap Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran (*kamseltibcar*) berlalu lintas, Kegiatan yang digelar merupakan agenda sosialisasi tertib lalu lintas dengan didesain untuk kebutuhan kaum *millennial*. Oleh karena itu kegiatan rutin digelar setiap hari sabtu *Car Free Day*, yang akan dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti senam kolosal *Road Safety Dance*, jalan santai *millennial*, *Band Performance (polda NTT)*, *Safety Riding and Driving*, deklarasi pelopor keselamatan berlalu lintas. Dalam wujud kepedulian kepolisian terhadap kaum *millennial* agar mereka tidak menjadi korban lalu lintas.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah kegiatan *millennial road safety* karena banyak kaum *millennial* yang tertarik dengan kegiatan ini selain acaranya yang mendidik seperti

deklarasi pelopor keselamatan berlalu lintas ada juga acara yang menghibur seperti *road safety dance* yang membuat kaum *millennial* bersemangat mengikuti acara tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Persepsi *Followers* kaum *millennial* Tentang informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas (studi kasus pada akun *instagram @Humas Polda NTT*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi *Followers (kaum millennial)* tentang informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas (studi kasus pada akun *instagram @Humas Polda NTT*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang merujuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai dari peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi *followers* tentang informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas pada akun *instagram @Humas Polda NTT*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- 1 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi pengembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi.
- 2 Memberikan sumbangan terhadap studi persepsi *followers* pada Program Studi Ilmu Komunikasi, terutama di bidang media sosial khususnya *instagram*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1 Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi *followers* tentang informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas dalam media sosial *instagram @Humas Polda NTT*.
- 2 Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk skripsi lainnya yang berhubungan dengan persepsi dan media sosial *instagram*.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini merupakan penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai persepsi *followers* tentang informasi *Road Safety* pentingnya lalu lintas (studi kasus pada akun *instagram @Humas Polda NTT*).

Media sosial merupakan media baru yang sangat populer. Salah satu media sosial yaitu *instagram* yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang akan menarik perhatian pengguna lain. Akun *instagram @Humas Polda NTT* merupakan akun yang aktif dalam menampilkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan Polda NTT, salah satu kegiatan yang diposting dalam akun *instagram @Humas Polda NTT* yaitu tentang kegiatan sosial *millennial road safety festival*, kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir angka kecelakaan berlalu lintas dikalangan kaum *millennial* atau pada usia produktif.

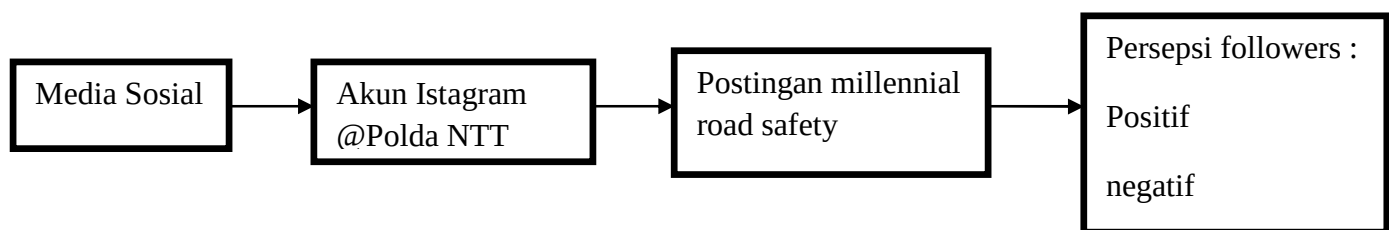
Informasi yang dibagikan tersebut dapat langsung dilihat oleh pengikut atau *followers* khususnya kaum *millennial* pada akun Instagram *@Humas Polda NTT*. Selain mengakses akun *instagram* tersebut, *followers* juga dapat mengomentari dan memberikan tanda suka terhadap

informasi yang dibagikan. Persepsi adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan (Fauzi, 2004:23).

Persepsi terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang, untuk mengetahui persepsi seseorang terhadap objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut. persepsi khalayak berbeda ada yang memberikan persepsi positif dan ada juga yang memberikan persepsi negatif tentang postingan tersebut. Persepsi yang akan diberikan *followers* tergantung bagaimana kesan yang mereka terima tentang postingan itu dan Membangun hubungan baik terhadap khalayak sangatlah penting agar instansi mendapatkan penilaian baik dimata masyarakat, oleh karena itu Informasi yang ditampilkan oleh akun *Instagram @Humas Polda NTT* harus terpercaya dan obyektif untuk mendapatkan penilaian baik dalam persepsi khayalak. Dari uraian diatas, maka alur kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan proposisi- proposisi dalam penalaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan penelitian untuk sampai pada kesimpulan penelitian (prastowo, 2016:40).

Adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah akun *Instagram @Humas Polda NTT* sebagai media informasi tentang keamanan, ketertiban dan keselamatan masyarakat dalam berlalu lintas.

1.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain, suatu pendapat yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari sesuatu hal yang belum terbukti kebenarannya. (Bajari, 2015:70).

Hipotesis yang dapat peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah *followers* memberikan persepsi positif dan negatif tentang postingan *millenila road safety* pada akun *Instagram @Humas Polda NTT* setelah mengikuti kegiatan tersebut.